



Pengembangan Penilaian Merdeka Belajar Satuan Pendidikan SMA/MA

Elly Damayanti Pulungan^{1*}, Sulastri², Neysa Vania Nasution³,
Nurmawati⁴, Rusydi Ananda⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

elly0331223022@uinsu.ac.id^{1*}, sulastri0331223007@uinsu.ac.id^{2*},

neysa0331223009@uinsu.ac.id^{3*}, nurmawati@uinsu.ac.id^{4*}, rusydiananda@uinsu.ac.id⁵

Abstrak: Pengembangan penilaian merdeka belajar pada satuan pendidikan SMA/MA menjadi upaya untuk mengembangkan sistem penilaian yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta dapat memberikan gambaran secara utuh tentang kemampuan yang mereka miliki. Sehingga melalui penilaian yang ada dapat memberikan motivasi yang besar kepada mereka untuk belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melihat urgensi pentingnya mengkaji serta memahami konsep penilaian merdeka belajar pada satuan pendidikan SMA/MA di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan bagaimana sebenarnya pengembangan penilaian merdeka belajar pada satuan pendidikan tingkat SMA/MA dengan menggunakan metodologi penelitian library research. Maka diperoleh hasil penelitian bahwasanya dalam pelaksanaannya penilaian merdeka belajar pada satuan pendidikan SMA/MA tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan tingkat satuan pendidikan lainnya dan begitu juga dengan kurikulum sebelumnya, namun dalam kebijakan pengembangan penilaian merdeka belajar memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung, kemudian pemberian motivasi dan inovasi, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih jalur belajar mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kata kunci: Pengembangan, Penilaian, Merdeka Belajar, SMA/ MA

Development Of Independent Learning Assessment for SMA/MA Education Units

Abstract: The advancement of independent learning assessment in secondary education (SMA/MA) is intended to establish a more adaptable assessment system that aligns with students' needs and offers a thorough view of their capabilities. This approach can greatly encourage students to engage in learning and enhance the quality of education. Considering the importance of exploring and understanding the concept of independent learning assessment in secondary schools in Indonesia, this study aims to describe the process of developing independent learning assessment in SMA/MA institutions, utilizing a library research methodology. The findings reveal that, in practice, the implementation of independent learning assessment in SMA/MA does not significantly differ from other educational levels or previous curricula. Nonetheless, the policy on developing independent learning assessment grants students greater autonomy in how their learning occurs, provides increased motivation and innovation, and allows students to select their learning pathways based on their individual talents, interests, and skills.

Keywords: Development, Assessment, Independent Learning, SMA/MA.

1. Pendahuluan

Pengembangan penilaian merdeka belajar satuan pendidikan SMA/MA menjadi topik pembicaraan yang hangat dan penting untuk dikaji lebih mendalam, dimana kebijakan ini termasuk pada kategori kebijakan yang saat ini tengah digencarkan untuk dilakukan penerapan di sekolah-sekolah dari berbagai tingkatan termasuk tingkat SMA atau sejenisnya.

Peluncuran kebijakan merdeka belajar yang telah dilakukan sejak 2020 silam melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki tujuan untuk memberikan ruang yang lebih besar kepada peserta didik untuk seraya menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, memberikan dorongan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi serta pengembangan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kebijakan merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan jalur belajar yang

mereka inginkan sesuai dengan minat serta bakatnya masing-masing, serta pemerintah juga mendorong penggunaan penilaian yang lebih berbasis pada kompetensi yang ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu kebijakan ini juga ditujukan demi meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Yang tentunya untuk melihat ketercapaian apa yang telah dilakukan perlu dilakukan kegiatan penilaian. (Windayanti and dkk 2023)

Kebijakan merdeka belajar juga tidak terlepas dari yang namanya penilaian. Pengembangan penilaian merdeka belajar menjadi salah satu komponen utama dalam kebijakan ini yang bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara komprehensif serta berkesinambungan. Dimana melalui kegiatan ini diharapkan mampu untuk memberikan akomodasi variasi jalur belajar yang akan ditempuh oleh peserta didik sehingga tidak hanya mengadakan hasil ujian akhir saja.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Proses evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pencapaian setiap indikator yang dapat mencakup aspek partisipasi peserta, perkembangan keterampilan, dan dampak positif terhadap pengembangan pribadi peserta didik. Satuan pendidikan diharapkan untuk menyelidiki secara teliti indikator yang telah tercapai serta yang belum tercapai, sehingga dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil evaluasi ini, satuan pendidikan dapat merumuskan perbaikan dan rencana tindak lanjut guna mengoptimalkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Siklus evaluasi yang berkesinambungan menjadi pondasi untuk penyempurnaan dan peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. (Wahyudin and Dkk 2024:90).

2. Metode Penelitian

Penelitian studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mencari sumber data dan informasi melalui sumber terkait berupa buku, jurnal dan sumber lainnya. Penelitian ini juga didasarkan pada analisis

sumber informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini juga melibatkan pencarian, pemilihan, evaluasi dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data yang bersifat primer.

3. Hasil dan Pembahasan Hakikat Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum Merdeka, istilah penilaian dikenal dengan *assessment*. *Assessment* merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi atau data mengenai kemampuan, kinerja, atau hasil belajar seseorang dalam suatu bidang atau disiplin tertentu. *Assessment* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, observasi, dan wawancara. Hasil dari *assessment* dapat digunakan untuk memberikan umpan balik pada individu mengenai kemampuan atau kinerjanya, memperbaiki proses belajar, atau untuk membuat keputusan mengenai perkembangan atau penerimaan individu ke suatu program atau institusi.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi dan menilai prestasi peserta didik, baik dalam hal kemampuan berpikir, emosi, maupun keterampilan fisik. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang mengindikasikan kemajuan belajar peserta didik. (GH and dkk 2023)

Proses *assessment* dalam pembelajaran dilakukan dengan harapan mampu untuk mengukur apa saja aspek yang seharusnya diukur serta kegiatan ini harus dilakukan secara holistik. *Assessment* dalam hal ini terbagi atas dua kajian berupa *assessment* formatif dan sumatif. Perlu diketahui bahwa, *assessment* formatif biasanya dilakukan pada awal dan saat pembelajaran berlangsung. (Anggraena et al., 2020, p. 3)

Adapun secara lebih rinci *assessment* formatif adalah penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Tujuan dari *assessment* formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. *Assessment* formatif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian harian, tugas rumah, presentasi, atau diskusi kelas. Sedangkan *assessment* sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau pada akhir suatu kurikulum. Tujuan dari *assessment* sumatif

adalah untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara keseluruhan. Penilaian ini seringkali digunakan untuk menentukan kelulusan siswa atau kenaikan tingkat pendidikan. Contoh dari assessment sumatif adalah ujian akhir semester atau ujian nasional. Keduanya, memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Assessment formatif membantu guru untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Sementara itu, assessment sumatif memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Pada saat kegiatan pembelajaran, pasti akan selalu ditemukan yang namanya kegiatan penilaian atau evaluasi. Dua kegiatan ini merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadapnya. (Anggraena et al., 2020)

Penilaian dalam kurikulum merdeka harus mampu memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian membantu dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah digunakan dan untuk membuat perbaikan pada masa yang akan datang. Memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Penilaian dalam harus mengakomodasi keberagaman siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Penilaian harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memberikan umpan balik yang berguna. Penilaian harus memberikan umpan balik yang berguna untuk siswa dan guru. Umpan balik ini harus memberikan informasi yang jelas tentang kinerja siswa dan area yang perlu diperbaiki. Selain itu, umpan balik juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan tujuan belajar berikutnya. Menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif, penilaian berbasis kinerja, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Jenis penilaian yang beragam dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang pencapaian belajar siswa. Transparansi dan akuntabilitas. Penilaian dalam kurikulum merdeka harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Proses penilaian harus jelas dan

terbuka untuk siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya. Selain itu, hasil penilaian harus digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan mengikuti standar yang telah ditetapkan. Penilaian biasanya dianggap sebagai aktivitas terpisah dari proses pembelajaran karena hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar. Pada dasarnya, penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik siswa belajar, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar. Sebenarnya, ada tiga pendekatan utama yang seharusnya digunakan untuk menilai pembelajaran, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). (Kusaeri, 2012, p. 25)

Sama seperti prinsip penilaian merdeka belajar pada jenjang PAUD sampai dengan tingkat menengah pertama, pada tingkat pertama juga terdapat beberapa prinsip penilaian yang lazim disebut dengan prinsip *assessment* dengan penjelasan sebagai berikut (Anggraena et al., 2020)

Pertama, *Assesment* ialah bagian sistem dari proses dan fasilitas pembelajaran serta menyediakan informasi secara keseluruhan yang dijadikan sebagai kegiatan timbal balik antara pendidik, peserta didik, orangtua atau walinya yang dilakukan untuk membimbing mereka dalam menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan selanjutnya.

Kedua, *Assesment* dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, penilaian memberikan fleksibilitas dalam memilih teknik dan waktu pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*, 2022, p. 12)

Ketiga, *Assesment* diatur secara adil, proporsional, valid, dan terpercaya untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa, mendukung pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah selanjutnya, serta menjadi landasan dalam merancang program pembelajaran yang sesuai.

Keempat, Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik perlu disusun dengan cara yang sederhana dan informatif, menyoroti karakter dan kompetensi yang telah dikuasai. Selain itu, laporan ini harus mencakup rencana serta tindakan lanjutan yang berguna untuk mendukung kemajuan peserta didik ke tahap berikutnya.

Kelima, Pelajar, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali menggunakan hasil asesmen sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan prinsip assesment ini apabila dilakukan secara maksimal terhadap penilaian dalam satuan pendidikan SMA/MA atau yang setingkat dengannya maka akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sebab tidak hanya melibatkan pendidik dalam menentukan alur pembelajaran namun juga melibatkan peserta didik beserta orangtua atau wali mereka dengan tetap memberikan bimbingan dan diskusi secara aktif. Apalagi pada kenyataannya pada tingkatan ini peserta didik akan menentukan ke arah mana mereka akan berjalan akankah bekerja atau melanjutkan pendidikan kembali di perguruan tinggi. Sehingga itulah mengapa perlunya ada keterbukaan dalam penilaian ini serta perlunya penyampaian informasi secara keseluruhan kepada semua pihak yang terlibat, sehingga informasi yang diterima tidak setengah-setengah. Sehingga prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan sebagai pedoman dan benar-benar dilaksanakan, dan jika tidak maka akan memberikan dampak tersendiri.

Laporan kemajuan belajar berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan hasil penilaian atau asesmen yang berisi informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.

Komponen-komponen yang minimal harus ada dalam rapor peserta didik SMA/MA dan SMK/MAK atau sederajat meliputi: (1) Identitas peserta didik, yaitu informasi mengenai nama dan identitas pribadi peserta didik.; (2) Nama satuan pendidikan, yaitu nama sekolah atau institusi pendidikan; (3) Kelas, yaitu kelas di mana peserta didik terdaftar; (4) Semester, yaitu periode waktu ketika penilaian dilakukan; (5) Mata pelajaran, yaitu nama-nama pelajaran yang dinilai; (6) Nilai, yaitu hasil penilaian atau angka yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik dalam setiap mata pelajaran; (7) Deskripsi, yaitu penjelasan naratif atau komentar yang menggambarkan hasil belajar peserta didik; (8) Catatan guru, yaitu informasi tambahan atau saran yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan peserta didik; (9) Presensi, yaitu kehadiran peserta didik selama periode penilaian; (10) Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu informasi tentang partisipasi peserta didik dalam kegiatan di luar jam pelajaran.

Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Pradaban Islam merupakan beberapa

aspek keilmuan dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan mengintegrasikan konten pembelajaran dalam kelima aspek ini, pelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi penting dan memperkuat pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki keyakinan kuat dan taqwa, menjunjung tinggi akhlak yang mulia, serta menyadari keberadaannya sebagai anggota dari masyarakat global, memiliki kepribadian dan kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan mampu bekerja sama. (Standar et al., 2022, p. 33)

Dalam komponen Al-Qur'an dan Hadis, materi yang diajarkan membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menggarisbawahi pentingnya kompetisi dalam melakukan hal-hal baik, semangat kerja keras, dan pentingnya menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Dalam komponen akidah, materi yang dibahas mencakup pemahaman tentang cabang-cabang iman (syu'ab al-īmān) yang merujuk pada pemahaman, dalil-dalil, variasi, dan kegunaannya. Materi tersebut juga mengajarkan keyakinan bahwa iman memiliki berbagai cabang yang berbeda. Selain itu, materi ini juga mengajarkan peserta didik untuk menerapkan sikap dan karakter yang mencerminkan syu'ab al-īmān dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam komponen akhlak, peserta didik melakukan analisis manfaat yang diperoleh dari menjauhi perilaku buruk (maẓmūmah) dan menerapkan perilaku baik (mahmūdah).

Dalam komponen fikih, peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis penerapan fikih mu'āmalah (hukum Islam terkait transaksi dan hubungan sosial) serta memperoleh pemahaman tentang lima prinsip dasar hukum Islam, yang dikenal sebagai al-kulliyāt al-khamsah.

Dalam bagian sejarah peradaban Islam, peserta didik dapat melakukan analisis peristiwa sejarah dan peran penting ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Mereka juga dapat membuat diagram waktu yang menggambarkan perjalanan hidup ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk presentasi. Selain itu, peserta didik meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah bagian dari ketentuan ilahi dan mereka diajarkan metode dakwah yang santun, moderat, dengan menggunakan kebijaksanaan dan nasihat yang baik, sesuai perintah Allah SWT. Mereka juga dilatih untuk memiliki sikap sederhana dan tekun dalam mengejar ilmu, serta memiliki semangat dalam menghormati adat istiadat dan

menghargai perbedaan keyakinan orang lain. (Standar et al., 2022, pp. 41–42)

Dalam komponen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, cinta tanah air, menghadapi musibah dan cobaan, dan moderasi dalam beragama.

Dalam komponen akidah, peserta didik melakukan analisis terhadap pemahaman akan berbagai aspek cabang-cabang iman, hubungan antara iman, Islam, dan ihsan serta dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam. Dalam komponen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah terkait perkelahian antara sesama pelajar, dampak negatif minuman keras (miras) dan narkoba dalam Islam, serta melakukan analisis terhadap adab penggunaan media sosial dalam Islam. Mereka juga mengevaluasi konsekuensi negatif dari sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sambil memperoleh pemahaman tentang pentingnya sikap inovatif dan etika dalam konteks organisasi.

Dalam komponen fikih, peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis aturan-aturan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah, peraturan dan ketentuan pernikahan dalam Islam, pembagian warisan (mawaris), serta konsep ijtihad.

Dalam komponen sejarah peradaban Islam, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan analisis terhadap peran dan suri teladan yang ditunjukkan oleh para ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, memperluas peradaban Islam di seluruh dunia, serta kontribusi organisasi-organisasi Islam di Indonesia. (Standar et al., 2022, pp. 43–44)

Berikut adalah beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan, pertama, Observasi yaitu perilaku peserta didik dinilai yang secara berkala melalui pengamatan. Adapun titik fokus observasi ini dapat dilakukan terhadap seluruh peserta didik atau individu tertentu. Penugasan dan aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam observasi.

Kedua, Penilaian Kinerja yaitu Evaluasi yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menunjukkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Praktik, pembuatan produk, perancangan proyek, atau pembuatan portopolio merupakan aktivitas yang dapat dilakukan dalam penilaian kinerja.

Ketiga, Proyek yaitu evaluasi yang dilakukan melalui pemberian tugas yang dilaksanakan

melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Keempat, Tes Tertulis merupakan Penilaian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk tertulis dengan tujuan untuk mengukur atau mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik. Essay, pilihan berganda, isian singkat, pencocokan, pilihan ganda kompleks, dan sebagainya merupakan bentuk-bentuk tes tertulis.

Kelima, Tes Lisan yaitu evaluasi yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan lisan kepada peserta didik dan mendapatkan jawaban lisan juga. Kegiatan ini bisa dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok di dalam kelas.

Keenam, Penugasan merupakan penilaian dengan memberikan tugas kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik dapat diukur serta memfasilitasinya untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Ketujuh, Portofolio yaitu kumpulan dokumen yang merangkum dari hasil evaluasi, penghargaan, dan karya peserta didik dalam suatu bidang khusus yang mencerminkan kemajuan mereka selama periode tertentu. (Pembelajaran 2022:30)

Untuk menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan standar atau petunjuk yang menunjukkan pencapaian tujuan tersebut. Standar ini dibuat saat pendidik merencanakan evaluasi, yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran, baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun modul pengajaran.

Kriteria pencapaian ini juga memiliki peran penting dalam menentukan atau membuat alat evaluasi, karena tidak semua evaluasi cocok dengan tujuan dan kriteria pencapaian pembelajaran. Kriteria ini memberikan penjelasan mengenai kemampuan apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

Disarankan bagi pendidik untuk menghindari penggunaan angka mutlak seperti 75, 80, dan sejenisnya sebagai kriteria. Pendekatan yang lebih baik adalah dengan menggunakan deskripsi kemampuan peserta didik. Namun, jika diperlukan, pendidik dapat menggunakan rentang nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan lain sebagainya) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik.

Penilaian dalam kurikulum merdeka tingkat satuan pendidikan SD/SMP/SMA sebenarnya tidak memiliki perbedaan, hanya sedikit perbedaan, misalnya dalam tes tertulis pilihan berganda dalam menentukan Opsi (Pilihan Jawaban). Untuk jenjang SD memiliki 3 opsi (ABC), SMP 4 opsi (ABCD) dan SMA/SMK 5 opsi (ABCDE).

4. Simpulan dan Saran

Dalam Kurikulum Merdeka, assessment atau penilaian menjadi komponen krusial dalam proses pembelajaran, yang berfungsi untuk menilai kemampuan, kinerja, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penilaian ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu assessment formatif dan sumatif. Assessment formatif dilakukan secara terus-menerus selama pembelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Sebaliknya, assessment sumatif dilaksanakan di akhir periode pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penilaian tidak hanya berperan sebagai alat untuk menilai pencapaian belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka meliputi *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*, yang masing-masing memiliki peran dan manfaat tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan dalam kurikulum Merdeka tidak terdapat perbedaan secara spesifik antara SD, SMP, maupun SMA, namun hanya saja terdapat perbedaan penekanan instrumen pilihan ganda dimana SMA terdiri dari A, B, C, D dan E. Berbeda dengan SD yang hanya terdiri dari A, B, C, kemudian SMP terbagi menjadi A, B, C dan D. Kemudian perbedaan lainnya pada fase, jika SMA dan sederajatnya termasuk ke dalam fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII SMA/MA/MAK, dan kelas XI dan XII SMK untuk program 3 tahun dan 4 tahun.

Saran yang dikemukakan, Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan mengenai metode penilaian dalam Kurikulum Merdeka, sehingga mereka mampu merancang dan menerapkan penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.

Penilaian perlu dilakukan secara transparan dan melibatkan orang tua dalam proses refleksi, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu anak-anak mereka mencapai tujuan belajar.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, and dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anon. 2022. *Direktorat KSKK Madrasah, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- GH, Muliana, and dkk. 2023. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(6).
- Islam, D. P. (2022). *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Al-Qur'an Hadis Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kusaeri. 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan. 2022. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- RI, K. M. A. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Standar, Kepala Badan, Kurikulum, and dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merd.* Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Wahyudin, Dinn, and Dkk. 2024. *KAJIAN AKADEMIK MARET 2024 Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Windayanti, and dkk. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6(1).
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>